

**MODEL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh
RAHMAN
NIM.13.1.01.0192

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 08 Mei 2018 M
01 Nishfu Sya`ban 1439 H

Penyusun



Rahman

NIM: 13.1.01.0192

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu**” oleh Mahasiswa atas Nama Rahman NIM 13.1.01.0192, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama, meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 08 Mei 2018 M
01 Nishfu Sya'ban 1439 H

Pembimbing I



Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
Nip. 196706011993031002

Pembimbing II







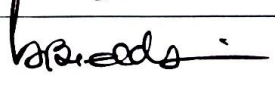
Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
Nip. 197511072007011016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rahman NIM ;13.1.01.0192, dengan judul “Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 08 Mei 2018 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 01 Nishfu Sya’ban 1439 Hijriyah bertempat Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2 Meja Sidang 01, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 08 Juni 2018 M
02 Nuzulul Qur’an 1439 H

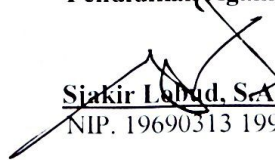
DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua tim penguji	Sjakir Lobut, S.Ag., M.Pd.	
Penguji utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing/Penguji I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui


Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201162000031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobut, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya yang telah membantu, semoga kita eksis dalam mengaktualisasikan segala ajarannya. Amin.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, dukungan dan sumbangsih dari berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk materi, moril dan saran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah turut membantu. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta ayahanda Herman K. Itam dan ibunda Asmini Rasyid serta Nenek Hubaiya Dai atas segala doa dan motivasinya sehingga penulis terus menuntut Ilmu.

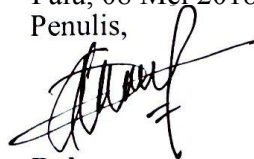
2. Rektor IAIN Palu, Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan Bapak Dr. Hamlan M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Bapak Sjakir Lobud S. Ag., M. Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Drs. Gunawan B. Dulumina , M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Arifuddin M Arif, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi penulis dari awal pembuatan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan staf yang telah mengizinkan penulis untuk memanfaatkan koleksi buku-buku perpustakaan sebagai referensi dalam skripsi penulis.
6. Ucapan terima kasih kepada wakil rektor I IAIN Palu Bapak Dr H. Abidin M. Ag, Wakil Rektor II IAIN Palu Bapak Dr. H. Kamarudin, M. Ag dan Wakil Rektor III IAIN Palu Bapak Drs. H. Iskandar, M. Sos,I, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam berbagai hal.

7. Bapak dan Ibu serta pegawai civitas akademik IAIN Palu yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan mengarahkan penulis dalam proses belajar.
8. Keluarga besar penulis, adik kandung kami Supriadi, Astuti, Muh. Ardi, Muh Yasin, dan Safran, Rusman, Yusri serta paman kami Rusli Rasyid, Jufri Rasyid, Ramli Rasyid, Abd karim, Abd Kadir, Bibi kami Saluwia Rasyid, Asma Rasyid, Sarina Rasyid, yang telah memotivasi kami dari semenjak pertama masuk di IAIN Palu sampai kami menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1)
9. Mahasiswa IAIN Palu angkatan 2013 yang telah berjuang bersama sampai semua kegiatan perkuliahan terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan kami, Suprianto, Gamal Surya ningrat, Ikhwan, Siti Rahma, Gita Fatmala, Ulfi Sari, Fitriyani, sama-sama berjuang sampai selesai.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan baik itu maupun sahabat kuliah kerja nyata (KKN) yang sama-sama berjuang sampai selesai.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mendoakan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt dan dapat berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Amin.

Palu, 08 Mei 2018

Penulis,



Rahman

NIM: 13.1.01.0192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL... ..	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN... ..	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR... ..	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Karakter	7
B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	13
C. Dasar Penerapan Pendidikan Karakter	16
D. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter.....	17
E. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter	20
F. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter	20
G. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	28
C. Kehadiran Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu.....	36
--	----

B. Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran- Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadaan Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu..... 42
2. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.....44
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran II : Formulir Pendaftaran Tim Penguji Skripsi
3. Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
4. Lampiran IV : Berita Acara Seminar Proposal
5. Lampiran V : Daftar Hadir Seminar Proposal
6. Lampiran VI : Surat Izin Penelitian untuk menyusun Skripsi
7. Lampiran VII : Surat Keterangan meneliti dari Madrasah
8. Lampiran VIII : Undangan untuk menghadiri ujian Skripsi
9. Lampiran IX : Pedoman Wawancara
10. Lampiran X : Dokumentasi wawancara
11. Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Rahman
Nim : 13.1.01.0192
Judul Skripsi : **Model Penerapan Pendidikan Karakter di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk insan yang mampu memiliki nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan ini menjelaskan tentang Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu. Berkenan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah (1) Bagaimana Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu? (2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, interviuw atau wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menguraikan penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui cara pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik, melakukan kegiatan mendadak adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. merubah Suasana madrasah dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

Implikasi dari penelitian ini penulis berharap penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu. dapat diterapkan dan diamalkan oleh setiap pendidik dan khususnya terhadap sekolah Agama maupun Umum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu visi dan misi bangsa Indonesia yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia mengamanatkan arah kebijakan di bidang pendidikan yaitu: meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan; memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai.

Dewasa ini, pembahasan mengenai pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter siswa menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat umumnya. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran.

Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menggurita, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.

Jika diteliti lebih lanjut, pendidikan karakter merupakan lagu lama yang diputar kembali. Dulu, pendidikan karakter pernah diterapkan dengan nama pendidikan budi pekerti di sekolah-sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang sejak dulu dan hingga saat ini masih menanamkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Seharusnya tidak hanya pada anak pondok pesantren saja pendidikan karakter perlu di tanamkan melainkan, para siswa sekolah dasar juga sangat perlu diajarkan untuk bersikap mandiri, *tasamuh*, *ta'awun* dan lain sebagainya sebagai perwujudan pendidikan karakter tersebut. Para siswa sekolah dasar seharusnya tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara materi namun juga aplikasinya.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No 20 Th. 2003), (Jakarta:Sinar Grafika, 2009),

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa. Dalam pemberian pendidikan karakter bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa pendidikan karakter bangsa diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKn, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Dengan menyadari pentingnya pendidikan karakter, dan mengingat pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam proses waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinyu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penulis akan kemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana model penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui model penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut

a. Manfaat ilmiah

Peneliti ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang bersumber dari beberapa buku, khususnya yang berhubungan dengan pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

b. Manfaat praktis

1. Peneliti

Mendapat pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

2. Lembaga pendidikan

Hasil Penelitian dan penelitian ini, dapat dijadikan panduan dan pedoman keilmuan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu. Untuk meningkatkan

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi atau interpretasi dalam memahami judul serta untuk mendapatkan gambaran apa yang akan dibahas, maka penting kiranya penulis menegaskan beberapa istilah pokok yang digunakan atau perlu adanya pembatasan makna dari masing-masing istilah pada judul diatas.

a. Penerapan

Proses, cara, perbuatan menerapkan.²

b. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.³

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (On Line) <https://kbbi.web.id/terap-2>, diakses pada Tanggal 25 Oktober 2017

³Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 14

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi atas lima bab uraian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian ini dilaksanakan, uraian singkat tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisi uraian tentang tinjauan pustaka sebagai landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini yang terdiri atas; pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, dasar penerapan pendidikan karakter dimulai, Strategi implementasi pendidikan karakter. langkah-langkah pendidikan karakter.

Bab III merupakan penjelasan metode penelitian yang terbagi atas; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi uraian tentang hasil dan pembahasan peneliti yang terbagi atas; kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu, Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

Bab V merupakan uraian penutup yang terbagi atas penjelasan secara singkat tentang kesimpulan atas jawaban terhadap rumusan masalah, serta saran-saran sebagai pencapaian penyempurnaan hasil penelitian skripsi ini.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebagaimana yang dikemukakan Rutland yang dikutip dalam buku pendidikan karakter M.furqon, mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Tidak ada perbaikan yang bersifat kosmetik, tidak ada susunan dekorasi yang dapat membuat batu yang tidak berguna menjadi suatu seni yang bertahan lama. Hanya karakter yang dapat melakukannya.⁴

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat,watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.⁵

Kata karakter memiliki sejumlah persamaan dengan moral, budi pekerti dan akhlak. Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan

⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma pustaka, 2010), 12

⁵Ibid. 13

kehidupannya.⁶ Adapun watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah.

Dalam kamus umum kita menemukan bahwa budi pekerti sama dengan akhlak. Menurut imam Abdul Mukmin Sa'aduddin mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, antara lain:

1. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan
2. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.
3. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat. Kata akhlak juga dapat berarti kesopanan dan agama.⁷

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter menurut Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁸

Defenisi lainnya dikemukakan oleh Fakhry Gaffar “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam perilaku

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 25

⁷ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Surabaya: Rosdakarya, 2006), 23

⁸ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: IHF, 2004), 95

kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting yaitu transformasi, tumbuh kembang dan perilaku.⁹

Menurut Lickona pendidikan karakter diperoleh melalui campuran antara religi, sastra, adat istiadat, sistem norma, dan keseluruhan hasil kebijaksanaan manusia sepanjang sejarahnya, yaitu ilmu pengetahuan dengan berbagai dimensinya. Melalui ciri-ciri karakter universal inilah mengalir kepribadian, perwatakan, dan sifat-sifat positif lain menuju pada bangsa, suku, kelompok, dan individu. Setiap orang memperoleh masukan dari sumber yang sama, tetapi internalisasinya dan dengan demikian keluarannya tetap berbeda.¹⁰

Menurut Hurlock dalam bukunya, *personality Development* secara tidak langsung mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai.¹¹ Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Hati nurani, sebuah unsur esensial dari karakter, adalah sebuah pola kebiasaan pelarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial. Definisi Hurlock dapat membantu kita memahami karakter dan implikasinya antara lain ajaran moral atau moralitas dipelajari oleh filsafat moral atau etika. Urusan

⁹Fakhry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, (Jogjakarta: makalah Workshop Pendidikan karakter Berbasis Agama, 2016), 7

¹⁰Nyoman Kutha Ratna, *Peranan karya sastra dan budaya dalam pendidikan karakter*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2014),

¹¹Hurlock, *Psikologi Pengembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga. 1999), 5

utama etika adalah studi tentang kebaikan/ hal yang baik/hal yang bernilai/moralitas/nilai.

Studi tentang nilai. Studi tentang nilai/kebaikan tertuju untuk menjawab (1) apa komponen-komponen esensial untuk kehidupan yang baik, (2) apa jenis-jenis yang baik pada dirinya sendiri. Yang pertama, menghasilkan teori-teori Eudaimonia/*human well being*/kesejahteraan manusia (kebahagiaan/*happiness* dan bertumbuh subur/*flourishing*). Perasaan senang /bahagia adalah komponen esensial kehidupan, dan karena itu harus menjadi tujuan kehidupan.¹²

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang bellawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Dalam QS. Ash-Shams: 8-10 Allah swt berfirman:

فَالْهَمُّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا ۚ

Terjemahnya:

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”¹³

¹²Ibid, 7

¹³Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, *Tafsir Al Bayan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 1032

Karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dan pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴ Sedangkan menurut Suyanto, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁶ Ratna Megawangi menyampaikan bahwa:

Istilah karakter ini diambil dari bahasa Yunani yang berarti *'to mark'* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. *Petama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentu saja orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia.¹⁷

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat

¹⁴ Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, <http://edukasi.kompasiana.com/konsep-urgensi-dan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/> Di Akses Pada Tanggal 15 Agustus 2017

¹⁵ Suyanto, *Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Kemendiknas*. (Jakarta: PT Pustaka Kencana, 1989), 13

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 67

¹⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* 97

dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, diseluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikiran positif, disiplin, antisifatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, sportif, tabah, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan, (*estetis*) terbuka, dan tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).¹⁸

¹⁸Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), 24

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motifator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir diatas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.¹⁹

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini. ‘Mengembangkan kemampuan “ dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme, yang

¹⁹ Ibid, 25

mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Artinya setiap layanan pendidikan yang ada di Indonesia harus dipersepsi secara sama bahwa peserta didik itu memiliki potensi yang luar biasa dan perlu difasilitasi melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya.

Dalam pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia.

Fungsi kedua, “membentuk watak” mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak. Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat. Fungsi ketiga “peradapan bangsa”. Dalam spectrum pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa.

Rumusan tujuan pendidikan Nasional dalam UU sisdiknas mengandung filosofi pendidikan sebagai *educare*, yang untuk zaman sekarang sudah kurang memadai dan sebaliknya disempurnakan atau dilengkapi. Singkatnya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari yang dimaksudkan dalam UU. Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memperluas nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.²⁰

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak-anak. Penguatan juga mengarahkan proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak setting kelas maupun madrasah.

Pendidikan pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME yang berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik

²⁰Ibid, 27

2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

C. Dasar Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dicanangkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) akan diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi akan lebih besar diberikan pada Sekolah Dasar (SD).

Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Muhammad Nuh, di Medan, Sabtu, mengatakan, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini yakni dari jenjang pendidikan SD. Pada jenjang SD ini porsi mencapai 60 persen dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini agar lebih mudah diajarkan dan melekat di jiwa anak-anak itu hingga kelak ia dewasa.

"Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang," katanya saat menjadi pembicara pada acara seminar nasional "Pendidikan Karakter Bangsa" yang merupakan rangkaian acara rapat pimpinan Program Pasca Sarjana (PPs) Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Universitas Negeri Medan (Unimed). Ia mengatakan, pendidikan karakter tidak mendapatkan porsi yang besar pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) atau sejenisnya karena TK bukan merupakan sekolah tetapi taman bermain.

"TK itu taman bermain untuk merangsang kreativitas anak, bukan tempat belajar. Jadi jika ada guru TK yang memberikan tugas atau PR maka itu guru kurang kerjaan dan tak paham tugasnya," katanya. Menurut dia, dalam menanamkan karakter pada seseorang yang paling penting adalah kejujuran karena kejujuran bersifat universal. Dalam hal ini siswa SD yang masih belum terkontaminasi dengan sifat yang kurang baik sangat memungkinkan untuk ditanamkan sifat-sifat atau karakter untuk membangun bangsa.

Untuk itu, selain orang tua, guru SD juga mempunyai peranan yang sangat vital untuk menempah karakter siswa. "Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya kita memprioritaskan pendidikan karakter di tingkat SD. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsi saja yang berbeda," katanya.

C. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran
- b. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (warga sekolah, guru, dan orang tua)
- c. Pembiasaan dan latihan
- d. Pemberian contoh dan teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- f. Pembudayaan.²¹

²¹Ibid, 27

Menurut Agus Zaenul Fitri , strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk intregrasi, yaitu:

1) Integrasi dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Berikut merupakan salah satu contoh integrasi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama:

- a) Bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada guru.
- b) Penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah pada waktunya.
- c) Penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.²²

2) Integrasi melalui pembelajaran tematis

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.

Pembelajaran tematis dapat dikembangkan melalui:

- a) Pemetaan kompetensi untuk memperoleh gambaran kompreherensif dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang di padukan dalam tema yang dipilih.
- b) Identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema.
- c) Menetapkan jaringan tema, menghubungkan KD dan indikator dengan tema sehingga akan tampak kaitan antar tema, kompetensi dasar, dan indikator.
- d) Penyusunan silabus. Silabus tematik sudah di masukkan pendidikan karakter yang akan di ajarkan pada siswa.
- e) Penyusunan RPP pendidikan karakter²³

²²Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 13

3) Integrasi melalui pembiasaan

Menurut Agus Zainul Fitri, pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengucapkan salam saat mengawali belajar mengajar
- b) Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syukur.
- c) Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar.
- d) Pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab. Bependapat dan hanya berbicara setelah di persilahkan.
- e) Pembiasaan bersalaman saat bertemu guru.
- f) Melaksanakan sholat berjamaah di madrasah.²⁴

4) Intergrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler

a) *Pramuka*

peserta didik dilatih dan di bina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter misalnya: melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa dll.

b) *Palang Merah Remaja*

Menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama juga melatih percakapan sosial dan jiwa sosial.

d) *Olahraga*

Mengajarkan nilai sportifitas dalam bermain menang ataupun kalah bukan menjadi tujuan utama melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi.

d) *Kaya wisata*

Pembelajaran di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.

²³Ibid, 14

²⁴Ibid, 15

e) Outbond

Aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan.

D. Langkah- langkah pendidikan karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter, yaitu :

1. Merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada peserta didik.
2. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan madrasah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di madrasah.
3. Meminta komitmen bersama (kepala madrasah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
4. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten..
5. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah disepakati bersama.²⁵

E. Tahap-tahap pembentukan karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak tanpa beban menyebabkan anak selalu ingin tampil riang dan dapat bergerak dan beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya, sifat unik menunjukkan

²⁵Ibid, 16

bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang tersimpan adalah hal yang positif (baik), maka akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang tersimpan adalah sesuatu yang negatif (buruk), akan dihasilkan di kemudian hari hal-hal yang destruktif.

Anak (peserta didik) apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk) selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan kemudian mengeluarkan kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu, sebaliknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

F. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter (Grand Design)

Secara prinsipil, pengembangan karakter tidak termasuk kedalam sebuah pokok bahasan akan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan

diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karenanya, pendidik dan satuan pendidikan kiranya perlu untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan silabus yang telah ada. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengupayakan agar setiap individu peserta didik dapat mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai miliknya dan juga dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal, menilai, dan menentukan pilihannya, serta selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri yang ada pada setiap individu (peserta didik). Dengan prinsip tersebut, peserta didik dapat belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses belajar tersebut dirumuskan agar dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Sesuai harapan yang ingin diwujudkan tersebut, beberapa hal yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, seperti :

1. Kerangka Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah-sekolah.²⁶ Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin,

²⁶Ibid, 19

kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab adalah nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Selain itu, budaya sekolah dipercayai sebagai salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teerakiat Jareonstasin tentang pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak, dapat ditemukan empat hal utama atau pokok (input dan output) yang saling mempengaruhi. Di dalam sekolah, iklim atau budaya sekolah menjadi hal yang terpenting. Apabila suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang maka hal tersebut akan mampu menghasilkan output yang diinginkan berupa karakter yang baik. Pada kondisi yang sama, guru akan merasakan kedamaian dan suasana sekolah yang demikian itu akan dapat meningkatkan pengelolaan kelas

Sejalan dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan mampu meningkatkan prestasi akademik menjadi lebih baik atau tinggi. Temuan lainnya yang tidak kalah penting adalah ketika siswa memiliki karakter yang baik, maka hal itu akan mempengaruhi secara langsung terhadap peningkatan dalam aspek prestasi akademik yang tinggi. Oleh karena itu, langkah pertama yang dapat diambil dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan menciptakan atau membangun suasana/iklim sekolah yang baik sehingga akan membantu transformasi guru-guru dan siswa, juga staf-staf sekolah. Di mana dalam hal tersebut, termasuk tercantumnya aspek objektif atau tujuan yang tepat untuk sekolah, misi sekolah, kepemimpinan sekolah, kebijakan dan visi pihak manajemen moral para staf dan guru, serta partisipasi orang tua dan siswa. Semua

langkah yang terdapat dalam model pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut akan memiliki kontribusi terhadap budaya sekolah.

2. Integrasi Nilai dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Kokurikuler

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut²⁷.

a) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah: upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama/sembahyang bersama setiap dluhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru/tenaga kependidikan yang lain dan sebagainya.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Contoh kegiatan tersebut adalah: membuang sampah tidak pada tempatnya,

²⁷Darmiyati Zuchdi dkk. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press. (2009).13

berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, melakukan *bullying*, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh dan sebagainya.²⁸

c) Teladan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.

²⁸Ibid, 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Lexi J Moleong bahwa “Metode Kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.”²⁹

Perlu ditekankan bahwa dalam pembahasan skripsi ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dan eksploratif. Deskriptif artinya Penulis mengadakan penelitian dengan memberikan gambaran secara umum tentang objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Sedangkan penelitian eksploratif artinya Penulis mengadakan penjelajahan tentang beberapa hal yang menjadi agenda penelitian, seperti, model penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

Adapun pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian

²⁹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 3

yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.³⁰

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³¹

Sejalan dengan uraian diatas, oleh Miles dan Huberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rakaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³²

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif inisebagai berikut:

- a. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden.
- c. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³³

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka Penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

³¹Lexy J. Moleong, *loc.cit*

³²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

³³Lexy J. Moleong, *op. Cit.*, 6.

kualitatif”, yakni Penulis lebih menitikberatkan pada kegiatan penelitian di lokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada.

Alasan utama Penulis memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena Penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu mudah dijangkau oleh peneliti sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Lokasi Penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat, karena tempat dimana penulis melakukan PPL juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman peneliti.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu belum ada yang meneliti tentang model penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, Penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, Penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang

Penulis butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun Penulis sebagai pengamat partisipan, Penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk di dalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor IAIN Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dua jenis yaitu:

1. Data Primer, yaitu: Data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih.

Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi

Dalam hubungan populasi dan sampel Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.³⁴

Berdasarkan Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang baik yaitu memiliki populasi atau representati artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.

2. Data Sekunder, yaitu: Data yang didapatkan dari dokumentasi dan arsip madrasah yang mendukung data penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sejumlah data dan keterangan untuk meneliti berbagai sumber rujukan melalui studi keperpustakaan daerah yang sifatnya referensional (rujukan buku). Dalam hal ini penulis memanfaatkan perpustakaan IAIN Palu, perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan beberapa buku milik penulis yang telah disediakan sebelumnya. Bila ditinjau dari sudut pengambilan sumber data tersebut, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis langsung mengambil sejumlah data dari berbagai sumber buku sesuai dengan kutipan aslinya tanpa merubah

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 73

ataupun mengurangi sedikitpun maknanya, baik dalam segi penulisan, pemberian titik, koma dan masalah redaksi an esensi maknanya.

- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengambil beberapa sumber data, namun hal ini penulis menggunakan bahasa penulis sendiri, sedangkan redaksi dan esensinya tidak keluar dari hakikat tujuan.

2. Teknik penelitian

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterangan langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Menurut Winarno Surakhmad bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu sebagaimana yang tercantum pada papan monografi Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat tulis menulis.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Chalid Narbuka dan Abu Achmadi dalam bukunya (Metedologi Penelitian) mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. pewawancara harus pandai mengrahkan yang diwawancarai apabila ia ternyata menyimpang pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jaringan sampai proses wawancara kehilangan arah.³⁶

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁷

³⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, op.Cit, 83

³⁶Ibid, 85

³⁷Matthew B. Milles, et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru* (cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992) 16

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan angket. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.³⁸

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

³⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *loc.cit*

- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian, ini dimaksudkan agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.³⁹

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁴⁰

Denzin dalam Moloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴¹

Berikut ini Penulis uraikan satu-persatu metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I* (Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36

⁴⁰ Nasution, op.Cit, 120

⁴¹ Lexy J. Moleong, op.Cit., 15

- pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memamfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
 4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding.⁴²

Di samping Penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data diatas juga Penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekansejawat.Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian.Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu Penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

⁴²Ibid. 121

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan mendapat informasi dan keterangan terkait tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu. Berikut ini penulis mengetengahkan beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan , diantaranya sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu, keadaan peserta didik, keadaan pendidik serta sarana dan prasarana dan alat media belajar terhadap strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu dalam meningkatkan mutu peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu.

1. Sejarah berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Berdasarkan hasil observasi, maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, Pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa tamatan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai keinginan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah yang ada pada saat itu. Karena tingginya animo masyarakat khususnya orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di madrasah Tsanawiyah, namun Madrasah Tsanawiyah yang ada pada waktu itu terbatas jumlahnya, maka pada tahun 1963 MTsN Model Palu yang awalnya bernama sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun. tahun 1978 PGA 6 tahun beralih statusnya menjadi MTsN 1 Palu yang menjadi satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sulawesi Tengah dan menjadi Induk pelaksanaan Ujian ratusan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Sulawesi Tengah, Pada tahun 1978 Gedung madrasah Tsanawiyah Negeri Palu diresmikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, awal

diresmikannya gedung ini hanya 1 (satu) unit yang terdiri dari tiga ruang belajar yang pada saat itu dipimpin oleh kepala Madrasah Bapak Drs. Abdul Rahim Genda dengan Priode 1978 s.d 1979, dengan melihat animo masyarakat dari tahun ketahun menyekolahkan anaknya di Madrasah ini semakin meningkat dan ruang yang tersedia tidak dapat lagi menampung siswa, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah mengusulkan untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah yang baru. Usulan tersebut disetujui oleh pemerintah pusat melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515 A tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995. Dengan Nomor Statistik 21172031063 yang kemudian direvisi menjadi 121172710001.⁴³

Dalam perkembangannya pada tahun 1998 MTsN Model Palu berubah menjadi MTsN 1 Palu sesuai dengan piagam yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama yang bertempat di Jogjakarta pada hari sabtu tanggal 14 Maret 1998 yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Drs. Syamsuddin Badarong dengan priode 1992 s.d 1998. Adapun Kepala MTsN 1 Palu yang memimpin adalah sebagai berikut :

1. Drs. Abdurahim Genda : (Tahun 1978 s.d 1979)
2. Abd Kadir Nur : (Tahun 1979 s.d 1980)
3. Abd Rahman Latopada : (Tahun 1980 s.d 1986)
4. Drs. B. Lawahid S : (Tahun 1986 s.d 1992)
5. Drs. Syamsuddin Badarong : (Tahun 1992 s.d 1998)
6. Drs. Muhammad Yasin : (Tahun 1998 s.d 2005)
7. Drs. Amrin : (Tahun 2005 s.d 2010)
8. Drs. Ahyar, M.Pd.I : (Tahun 2010 s.d 2016)
9. Dra. Hj. Nurlaili : (Tahun 2017).⁴⁴

⁴³Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

⁴⁴Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017.

2. Letak geografis

- a. Sebelah barat kebun warga
- b. Sebelah utara rumah warga
- c. Sebelah timur lapangan sepak bola
- d. Sebelah selatan rumah warga.⁴⁵

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Sekolah Dasar merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat dasar, dimana para peserta didiknya dari segi emosi akan beranjak menuju kematangan, yang bersiap-siap untuk melanjutkan ke madrasah tingkat menengah atas, sebagai lembaga pendidikan formal SDN Inpres Sarjo Kabupaten Mamuju Utara memiliki visi dan misi dirumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk mendukung amanat itu maka SDN Inpres Sarjo Kabupaten Mamuju Utaramemiliki visi dan misi serta tujuan sekolah yang dijadikan arah pijakan untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang di cita-citakan, berikut visi, misi dan tujuan SDN Inpres Sarjo Kabupaten Mamuju Utara, yaitu :

a. Visi :

“Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik serta berakhlakulkarima yang berwawasan lingkungan”.

c. Misi :

1. Menciptakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif, menyenangkan.

⁴⁵Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017.

2. Menciptakan siswa-siswi yang mampu berkompetisi dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
4. Menyelenggarakan pengembangan diri siswa dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
5. Mengamalkan ajaran agama islam secara benar dalam kehidupan sehari – hari
6. Menciptakan dan mengembangkan lingkungan madrasah yang bernuansa islami
7. Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan dan antar warga masyarakat.
8. Menjadikan lingkungan madrasah yang hijau, asri dan sehat
9. Merealisasikan program 9 K : keimanan, keamanan, keterampilan, keindahan, kerapian, kebersihan, kekeluargaan

b. AKADEMIS :

1. Pelaksanaan Kurikulum K13 untuk semua kelas.
2. Pembelajaran dengan system Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas).
3. Penggunaan pendekatan, Metodologi dan Strategi yang tepat sesuai dengan tujuan kurikuler dan tujuan institusional.
4. Internalisasi dan Korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari.
5. Evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif dan efisien.
6. Mengusahakan tercapainya kelulusan 100%, Output dan Outcome yang maksimal dan berkualitas.

c. NON AKADEMIS :

1. Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan
2. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa untuk mencapai kejujuran dan kebanggaan sekolah.
3. Pengelolaan Madrasah yang akuntabel (transparent, rapi dan dapat dipertanggungjawabkan)

4. Terciptanya suasana yang harmonis dan penuh persaudaraan di antara sesama warga MTs. Negeri 1 Palu Timur.

a) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat⁴⁶

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting maka setiap pendidik harus memiliki berbagai kompetensi sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Profesi yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan tajam ketika berbicara masalah pendidikan.

Pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di madrasah. Pendidik sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu, bahwa Jumlah Guru keseluruhan berjumlah 51 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Guru Kemenag	: Laki- Laki	: 12 Orang
	Perempuan	: 28 Orang
2. Guru Kemendikbud	: Laki- Laki	: -
	Perempuan	: 4 Orang
3. Guru Tidak Tetap	: Laki – Laki	: 1 Orang
	Perempuan	: 6 Orang

⁴⁶Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017..

a. Jumlah Pegawai Tata Usaha berjumlah 21 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. PNS : Laki – Laki : 5 Orang
Perempuan : 6 Orang
2. Pegawai Tidak Tetap : Laki – Laki : 7 Orang
Perempuan : 3 Orang

Adapun Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu segi kualitas pendidik sudah bisa dikatakan karena dalam mendidik anak-anak kami di madrasah ini telah diatur berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan jurusan dan bidang masing-masing, begitupun dari segi kuantitas jumlah pendidik yang ada di madrasah ini berjumlah 51 orang, kami kira sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran, akan tetapi yang masih honor 17 orang baik dari guru maupun pegawai yang tidak tetap, sedangkan yang sudah PNS 29 orang, baik dari pegawai Kemenag maupun dari Kemendikbud.⁴⁷

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN STRUKTUR ORGANISIASI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 PALU TAHUN 2017

No	Nama	Jabatan	Status
1	Dra.Hj Nurlaili	Kepala Madrasah	PNS
2	Drs. Haris Lawisi, M.Pd	Guru kelas/ Kaur Tata Usaha	PNS
3	Asra J. A Pakai, S. Pd., M.Pd	Guru kelas/Wakamad Kurikulum	PNS

⁴⁷Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017.

4	Sarce Hartini, S. Pd	Guru kelas/ Wakamad Kesiswaan	PNS
5	Muhammad Zulkarnain, S. Pd., M.Pd	Guru kelas	PNS
6	Trisnawati, S. Pd., M.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Nurbaya	Guru kelas	PNS
8	Rafli R Umar, S.Pd., M.Pd	Kepala Lab	PNS
9	Hj. Nuraeni, S. Pd.I	Kepala Perpustakaan	PNS
10	Ummu Kalsum, S. Ag	Guru kelas/ Pembina Risalah	PNS
11	Amira, S. Pd	Pembina Pramuka	PNS
12	Muh.ikbal, S. Pd.I	Wakamad Sarpras	PNS
13	Dra. Hj. Hasmiah, M.Pd.I	Wakamad Humas	PNS
14	Supardi Lasidengka, S. Pd.I	Guru Kelas	PNS
15	Mulyadi, S. Pd	Guru Kelas	PNS
16	Nirwana Jafar, S.Pd	Guru Kelas/ Guru BK	PNS
17	Hj.Ulfiah, S.Pd	Pembina	PNS

		kesenian	
18	Sumarni, S.Pd	Pembina Uks	PNS
19	Milda,S.Pd	Pembina PMR	PNS
20	Hari Siswanto, S. Pd	Pembina PKS	PNS

Sumber Data :Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu, 19 September 2017 Tahun Pelajaran 2015-2016.

Jika diamati tabel di atas, menunjukkan bahwa sruktur organisas pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel tersebut, maka komposisi struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu sudah cukup mendukung demi terciptanya pendidik yang profesional di madrasah tersebut. Sebagaimana ungkapan Kepala madrasah sebagai berikut:“Keberadaan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu cukup mendukung dan masih perlu penambahan demi terciptanya pendidik yang profesioanal di madrasah tersebut”.⁴⁸

5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Keadaan dimaksud disini adalah jumlah peserta didik menyeluruh peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 274 peserta didik yang terdiri dari tiga tingkat yaitu tingkat VII, VIII, IX, dengan jumlah 3 kelas. Adapun dengan perincian sebagai berikut :

1. Kelas VII sebanyak 7 Rombel dengan jumlah siswa 274 peserta didik
 - Laki – Laki : 115 peserta didik
 - Perempuan : 159 peserta didik

⁴⁸Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017.

2. Kelas VIII sebanyak 7 Rombel dengan jumlah siswa 278 peserta didik
 Laki – Laki : 128 Siswa
 Perempuan : 150 Siswa
3. Kelas IX sebanyak 8 Rombel dengan jumlah siswa 304 Siswa
 Laki – Laki : 139 Siswa
 Perempuan : 165 Siswa

TABEL II
KEADAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
PALU TAHUN AJARAN 2016-2017

KELAS						JUMLAH TOTAL
VII		VIII		IX		
L	P	L	P	L	P	
115	159	128	150	139	165	856

Sumber data : Papan Data Keadaan Peserta didik di Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu Tahun ajaran 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2016 / 2017 berjumlah 856 peserta didik, dengan pembagian 274 peserta didik kelas VII, 278 peserta didik kelas VIII, dan 304 peserta didik kelas XI,

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu sebagaimana ungkapan Sulaeman Abdul:

Jumlah peserta didik pada tahun 2016/2017 seluruhnya berjumlah 856 peserta didik, dengan pembagian 274 peserta didik kelas VII, 278 peserta didik kelas VIII, dan 304 peserta didik kelas XI.⁴⁹

⁴⁹Sulaeman Abdul, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Demikian ungkapan perwakilan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu tentang kondisi peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu di mana jumlah peserta didik yang paling banyak di kelas XI

6. Keberadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efisiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu masih dalam kondisi yang minim. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Nahrah :

Bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu ini baru memiliki 6 ruangan kelas, kelas 1, kelas II, kelas III. Kelas IV kelas V Dan kelas VI. Dan ditambah dengan gedung perpustakaan, ruang olahraga, gudang, ruang UKS dan juga perumahan guru 2 buah. Walaupun kondisi sarana dan prasarannya yang ada di madrasah masih minim tetapi, kami selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.⁵⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL III
Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	22	Ruangan
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruangan
3	Ruang Guru	1	Ruangan
4	Ruang Tata Usaha	1	Ruangan
5	Laboratorium IPA (Sains)	1	Ruangan
6	Laboratorium Komputer	1	Ruangan
7	Ruang Perpustakaan	1	Ruangan
8	Ruang UKS	1	Ruangan

⁵⁰Sulaeman Abdul, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

9	Toilet Guru	1	Ruangan
10	Toilet Siswa	4	Ruangan
11	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Ruangan
12	Ruang OSIS	1	Ruangan
13	Ruang Pramuka	1	Ruangan
14	Masjid/Mushola	1	Ruangan
15	Pos Satpam	1	Ruangan

Sumber data : Papan Data Keadaan Peserta didik di Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu Tahun ajaran 2017

Keadaan sarana dan prasarana yang diuraikan dalam tabel di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu sudah cukup mendukung dalam menciptakan kelancaran proses peningkatan mutu peserta didik.

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga madrasah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing.

Dari uraian di atas, peneliti melihat bahwa kepala untuk meningkatkan mutu peserta didik harus di tunjang dengan media pembelajaran yang baik dan lengkap, agar peningkatan mutu pada peserta didik lebih efektif sesuai dengan tujuan SDN itu sendiri. Peningkatan mutu peserta didik akan terhambat, Meskipun kualitas pendidik serta kuantitas peserta didik dan upaya kepala SDN yang sudah begitu baik, maka hasilnya akan jauh dari harapan.

B. Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen madrasah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di madrasah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan

Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui cara pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.⁵¹

Ditambahkan oleh wakamad kesiswaan:

Kita juga sering melakukan kegiatan mendadak adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.⁵²

Beliau Menambahkan:

Selain itu biasanya pendidik menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.⁵³

⁵¹Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

⁵²Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

⁵³Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Beliau Menambahkan:

Kami juga merubah Suasana madrasah dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.⁵⁴

Beliau Menambahkan :

Kami juga membuat program rutin yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/belajar.⁵⁵

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu sudah dijalankan sedemikian rupa oleh kepala madrasah dan para komponen madrasah, sehingga kepala madrasah sudah menyiapkan konsep pendidikan karakter dari yang kecil sampai ke hal-hal teknis di lingkungan madrasah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakamad Kurikulum

Pendidikan karakter di madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah, Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.⁵⁶

⁵⁴ Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

⁵⁵ Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

⁵⁶ Asra J. A Pakai, S. Pd., M.Pd, Wakamad Kurikulum, "Wawancara", Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang Guru:

Penerapan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu harus sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan di madrasah, sehingga pendidikan karakter bukan semata-mata hanya slogan bagi madrasah dan penerapannya tidak efektif.⁵⁷

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Model Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu harus sistematis dan disesuaikan dengan standar kompetensi madrasah tersebut. Sehingga penerapannya tidak asal-asalan.

Beliau Menambahkan:

Kami menerapkan pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah Negeri Palu dimulai dari hal-hal yang kecil. Seperti bersalaman dengan mencium tangan kepada guru sehingga hal tersebut memunculkan rasa hormat dan tawadhu peserta didik kepada guru.⁵⁸

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter harus sesuai dengan sikap peserta didik setiap hari, sehingga pendidikan karakter ini bukan hanya menjadi kebutuhan pendidikan saja namun tersalurkan dalam kehidupan mereka setiap saat baik di madrasah maupun di dalam keluarga mereka.

Beliau Menambahkan:

Selain bersalaman kami juga membiasakan menanamkan sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah pada waktunya. Baik dzuhur maupun ashar dan juga shalat dhuha ketika masuk jam 8, dan itu rutin dikerjakan oleh peserta didik, dan juga peserta didik kamiwajibkan tadarusan setiap shalat dan setiap bulan.⁵⁹

⁵⁷Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁵⁸ Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁵⁹Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Salah satu penerapan pendidikan karakter dalam bentuk ibadah seperti shalat dzuhur, sehingga peserta benar-benar merasakan manfaat dari pendidikan karakter tersebut.

Beliau Menambahkan:

Penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin bahkan peserta didik kami biasakan membantu teman-temannya di madrasah yang kurang mampu sehingga muncul rasa saling perhatian di antara mereka⁶⁰

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan selain sholat peserta didik harus diajarkan memiliki sifat ikhlas dan rela berkorban sehingga mereka tidak menjadi manusia yang memiliki sikap acuh tak acuh.

Beliau Menambahkan:

Pendidikan karakter juga harus dimulai dengan ketika waktu masuk dalam kelas seperti mengucapkan salam saat mengawali belajar mengajar, Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syukur, membiasakan pemberian kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar.⁶¹

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter harus juga diterapkan di dalam sesuai dengan kompetensi dasar yang di atur dalam standar kompetensi

Ditambahkan oleh Guru:

Selain itu kami membiasakan peserta didik angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab.dan mereka bisa berpendapat dan hanya berbicara setelah di persilahkan oleh guru sehingga mereka bias mengetahui bagaimana cara berdiskusi dengan baik antar sesama temannya.⁶²

⁶⁰Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁶¹ Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁶²Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ditambahkan oleh Guru:

Untuk lebih meingkatkan dan mengukur efektif pendidikan karakter ini kami juga menyediakan kantin kejujuran, bahkan jadwal buang sampah dimana semua itu kami lakukan untuk menguji tingkat kejujuran dan kedewasaan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.⁶³

Menurut penulis, bahwa pendidikan karakter akan efisien penerapannya jika disalingi antara teori dalam pendidikan karakter dengan praktek di lapangan. Sehingga penerapannya betul-betul dirasakan oleh pendidik dan peserta didik.

Ditambahkan oleh salah seorang Imfroman Guru lainnya:

Selain peserta didik di latih pendidikan karakter di dalam madrasah kami juga mengadakan program di luar madrasah seperti Pramuka, sehingga peserta didik dilatih dan di bina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter misalnya: melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa dll.⁶⁴

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter harus seimbang pelaksanaannya, baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, sehingga peserta didik memahami makna kearifan local yang merupakan bagian dari pendidikan karakter.

Beliau menambahkan:

Selain pramuka kami juga mengharuskan peserta didik aktif dan terlibat pada program Palang merah remaja untuk menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama juga melatih percakapan sosial dan jiwa sosial.⁶⁵

Beliau Menambahkan:

Kami juga memprogramkan kepada peserta didik olahraga untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana menjaga nilai kejujuran atau

⁶³Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁶⁴ Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁶⁵Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

sportifitas dalam bermain menang ataupun kalah bukan menjadi tujuan utama melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi.⁶⁶

Beliau menambahkan:

Kami juga membuat wisata setiap 3 bulan sekali sebagai pembelajaran Pembelajaran bagi peserta didik ketika di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.⁶⁷

Beliau menambahkan:

Selain wisata kami juga ada Outbond sebagai Aktivitas bagi peserta didik di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan.⁶⁸

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya ada di dalam lingkungan madrasah saja namun perlu juga di luar madrasah sebagai bentuk penghayatan peserta didik dalam mengenal alam yang bebas ini.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ada beberapa factor pendorong yang dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal dalam hal pengembangan pendidikan karakter peserta didik di madrasah,

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru

1. Guru tidak hanya menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru seyogyanya berperan sebagai

⁶⁶Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁶⁷ Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁶⁸ Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

2. Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Guru dituntut untuk peduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya. Dalam hubungannya dengan ini, setiap guru dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.
3. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. Para guru (pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik
4. menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik. Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia (peserta didik), baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual. Untuk itu sekolah dan guru perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.⁶⁹

Menurut penulis bahwa momen seperti ini sebenarnya merupakan kesempatan bagi seorang guru, baik secara langsung maupun tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri pribadi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru

Sebagian besar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu masih memiliki karakter yang minim di lingkungan madrasah. Peserta didik saat di rumah memang sudah sopan dengan kedua orang tuanya. Ternyata factor

⁶⁹Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

pergaulan peserta didik mudah mempengaruhi perilaku dan cara berpikir peserta didik.⁷⁰

Beliau menambahkan:

Karakter lain yang belum tampak pada peserta didik, salah satunya adalah tanggung jawab, bersahabat, dan cinta damai. Tanggung jawab, dalam hal ini siswa masih banyak yang tidak mengerjakan tugas-tugas rumah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan merasa malas jika diminta menulis. Bersahabat, peserta didik dengan yang lainnya memang berteman, tetapi mereka sering menjauhi dan mengucilkan temannya yang memiliki kekurangan dalam segi akademik maupun psikisnya. Cinta damai, dalam hal ini, siswa sering sekali berkelahi dengan temannya sendiri, padahal hanya hal sepele, tetapi mereka lebih suka menggunakan kekerasan, bahkan teman yang lainnya tidak meleraikan malah mendukung.⁷¹

Dari beberapa pernyataan di atas penulis menyimpulkan kenampakan pada peserta didik tersebut, terlihat bahwa pendidikan karakter pada peserta didik masih minim, dan perlu diperkokoh kembali, agar peserta didik menjadi individu yang lebih baik untuk kedepannya. Meskipun penanaman pendidikan karakter pada siswa di madrasah memang agak sulit, karena mereka belum mampu membedakan mana yang benar dan yang salah. Namun dengan pembiasaan yang baik, ketegasan dari guru, system pembelajaran yang menyenangkan, peraturan cara berbicara dan bertata laku di madrasah, serta dukungan dari orang tua, pasti peserta didik akan mampu memiliki karakter yang baik.

Faktor dari guru

Peraturan di madrasah adalah peraturan yang mutlak, peraturan yang tidak seketat peraturan di rumah, karena pada dasarnya peserta didik akan lebih menurut pada guru dalam hal mengetahui sesuatu yang baru bagi peserta didik.

Oleh karena itu, madrasah berperan penting dalam pendidikan karakter.

⁷⁰Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

⁷¹Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, terlihat jelas bahwa dalam penanaman karakter, masing-masing guru memiliki hambatan-hambatan, yang harus mereka cari solusinya bagaimana mengatasi hambatan tersebut. Hambatan-hambatan dari guru antara lain adalah:

- a. belum memahami karakteristik peserta didik
- b. belum optimal dalam menanamkan karakter pada peserta didik
- c. kurang tegas dalam mendidik peserta didik.
- d. Kurang mendekatkan diri dengan peserta didik
- e. Belum menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
- f. Belum mendapatkan ilmu psikologi perkembangan anak, sehingga belum optimal dalam menangani masalah anak di kelas.
- g. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk pembelajaran.

Itulah beberapa hambatan-hambatan guru dalam menanamkan karakter peserta didik.

Beliau menambahkan:

Lingkungan keluarga, adalah lingkungan awal peserta didik mengenal pendidikan dan lingkungan masyarakat adalah lingkungan peserta didik mengenal cara bersosialisasi dengan orang lain diluar keluarganya. Keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak sampai anak mulai dapat mandiri.⁷²

⁷² Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Model Penerapan Pendidikan Karakter Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Model Palu ,maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui cara pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau staf administrasi di madrasah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik, melakukan kegiatan mendadak adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. merubah Suasana madrasah dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.
2. Guru tidak hanya menempatkan diri sebagai aktor, Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran,Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak

mulia. Para guru (pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik, menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik. Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia (peserta didik), baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual. Untuk itu sekolah dan guru perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan pendidikan karakter peserta didik

B. Saran-saran

Pada akhir penyusunan skripsi ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok sebagai saran-saran bagi penulis di antaranya adalah :

1. Penulis berharap bahwa Model Penerapan Pendidikan Karakter Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Model Palu dapat diterapkan dan diamalkan oleh setiap pendidik dan khususnya terhadap sekolah Agama maupun Umum
2. Di harapkan dengan skripsi ini juga dapat memberikan masukan kepada Mahasiswa IAIN Palu Khususnya Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai kerangka berpikir dalam memuat Karya Ilmiah

3. Penulis hanya insan yang lemah yang sudah tentu membutuhkan kritikan dan masukan yang sifatnya membangun demi kelancaran penulisan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No 20 Th. 2003), (Jakarta:Sinar Grafika, 2009),
- Kamus Besar Bahasa Indonesi, (On Line) <https://kbbi.web.id/terap-2>, diakses pada Tanggal 25 Oktober 2017
- Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 14
- M. Furkon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma pustaka, 2010), 12
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 25
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Surabaya: Rosdakarya, 2006), 23
- Megawawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: IHF, 2004) 95
- Fakhry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, (Jogjakarta: makalah Workshop Pendidikan karakter Berbasis Agama, 2016), 7
- Nyoman Khuta Ratna, *Peranan karya sastra dan budaya dalam pendidikan karakter*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2014),
- Hurlock, *Psikologi Pengembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga.1999), 5
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, *Tafsir Al Bayan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 1032
- Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, <http://edukasi.kompasiana.com/konsep-urgensi-dan-implementasi> - pendidikan karakter-di-sekolah/Di Akses Pada Tanggal 15 Agustus 2017
- Suyanto, *Manajemen Pendidikan Dasar Menengah KemenDiknas*. (Jakarta: PT Pustaka Kencana, 1989), 13
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 67

- Ratna Megawangi, *Pendidika Karakter Selusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa 97*
- Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), 24
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 13
- Darmiyati Zuchdi dkk. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press. (2009).13
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 3
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmia, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.
- Lexi J. Moleong, *loc.cit*
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet; I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.
- Lexi J. Moleong, *op. Cit.*, 6.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 73
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *op.Cit*, 83
- Matthew B. Milles, et al, *Qualitative dan Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru* (cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992) 16
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *loc.cit*
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*(Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36
- Nasution,*op.Cit* 120
- Lexi J. Moleong, *op.Cit.*, 15
- Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara” Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017.

Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017.

Sarce Hartini, S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara” Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017..

Sarce Hartini S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017.

Sarce Hartini S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Sulaeman Abdul, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Sulaeman Abdul, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Sarce Hartini S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Sarce Hartini S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Sarce Hartini S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Sarce Hartini S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Sarce Hartini S. Pd, Wakamad Kesiswaan, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Asra J. A Pakai, S. Pd., M.Pd, Wakamad Kurikulum, “Wawancara”, Ruang Wakamad, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Haris Lawisi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

Ihsan Yasin, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 26 September 2017

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Ibu Sarce Hartini, S. Pd



Wawancara bersama Arsa J. A Pakai, S. Pd



Wawancara Bersama Drs. Haris Lawisi, M.Pd



Wawancara bersama Sulaeman Abdul, S. Pd



Wawancara bersama Siswa Kelas ix



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu?
2. Apa Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu ?
3. Bagaimana Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu?
4. Bagaimana Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu?
5. Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu?
6. Apa faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu?



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 22 bulan Juni tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi : Model Penerapan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palu

Nama : Rahman

NIM : 13.1.01.0102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Proposal Skripsi : Model Penerapan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palu

Pembimbing : I. Drs. GUNAWAN B. DULUMINA, M. Pd. I

II. ARIFUDIN M. ARIF, S. Ag., M. Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Masukkan Tafsir - Tafsir ayat yg. telat. & modern.
= ayat yang berkaitan dgn pendidikan karakter.

Palu, 22 Juni 2017

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

Drs. H. Gunawan B. Dulumina M. Pd. I
NIP. 19670601 199303 1002

Pembimbing II,

Arifudin M. Arif, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Rahman
NIM : 13.1.01.0192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI
Judul : Model Penerapan Pendidikan Karakter Di Madrasah
Tsanawiyah Negeri I Palu
Tgl/Waktu Seminar : _____

No.	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
1.	Cemal Suryaningrat	13.1.01.0202	VIII / PA1		Pfars
	Mur Ikhtiar	13.1.01.0164	VIII / PA1		-
3.	Siti Rahma	13.1.01.0177	VIII / PA13		
4.	Alfiansyah Fanta	13			
4.	Ulhasri	13.1.01.0060	VIII / PA13		
5.	Mardianto	13.1.01.0175	VIII / PA13		
6.	Siti Rahma	13.1.01.0061	VIII / PA13		
7.	Hanifah	13.4.10.0015	VIII / KPI		
8.	Hyriz	13.4.10.0013	VIII / PA13		
9.	Gita Fatmala	13.1.01.0190	VIII / PA13		
10.	Hafid	13.1.01.0005	VIII / PA1		
11	Mohi Ardiyansyah	13.1.01.0199	VIII / PA1		
	Teni Sepriani				
13.	Siti Mufidal	13.1.01.0125	VIII / PBA2		
14.	MASNA	13.1.01.0097	VIII / PA15		
15.	Muu. RFA1	13.1.02.0093	VIII / PBA 4		
16.	Sahban	13.1.01.006	VIII / PA1		
17.	MURSIDA ISMAIL	13.1.01.0002	VII / PA14		
18.	ANDRIANO	12.1.01.0013	VII / PA14		
19.	NURFA ULFA	13.1.03.0096	VIII / MP13		

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PAI.

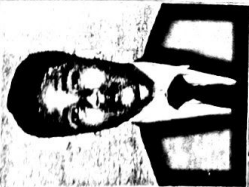
Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I.

NIP. 19670601193031002.

Pembimbing II.

NIP. 19751107 200701 1016



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : RAHMAN
NIM. : 13.1.01.0192
JURUSAN : FTIK

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 17-05-2017	Bahtia	Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Di Madrasah Aliyah (MA) DDI Palu	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag. 2. Kasmali, S.Ag., M.Pd.1.	
2	Rabu 17-05-2017	Suprianto	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama (Islam CPA) Di Sekolah Menengah Atas 1 Latak	1. Drs. Mubhammad Hasan, M.Ag 2. Dr. Abdul Gafar Marzuki, S.Pd., M.Pd.	
3	18/05/2017	Eyan Khusaimah	Penerapan Penilaian autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MSN model pada	1. Dr. H. Ahmad Senu ein Perwason 2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
4	19/05/2017	Moh. Yasin	Strategi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Smp. I Galang	1. Prof. Dr. H.M Asy'ati, M.Ag 2. Dr. Hs. Marwan, M.Pd.	
5	24/05/2017	Ramla A. Isahab	Pengembangan religius aultra melalui manajemen pembinaan diri shalat dua rakaat pada kelas X MIPA di MAN 1 Palu	1. Drs. Thalib, M.Pd 2. A. Marbarma, SAg., M.Th.1	
6	24/05/2017	RUKMINI	Menjelaskan Pendidikan karakter Arab usia dini di Tb Ohama wanita Perbata bab. Dargata	1. Drs. St. Haddjah, M. Hum 2. Drs. Syahril, M.D.	
7	24/05/2017	AFFIANTO	Percan pendidikan khilaf dalam keluarga terhadap perilaku remaja di RT 02 Desa danggulu kec. kasimbar	1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.1 2. Andi Arinal, S.Ag. M.Pd	
8	29/05/2017.	IAN SALEH RANMOHAN	Efektivitas Penorapan metode Cerama Pada Pembelajaran pendidikan Agama (Islam di sda Marawata	1. Dr. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.1 2. Rustan, S.Pd., M.Pd.	
9	29/05/2017	EDI SETRAWAN	Demampar saunhi konsep modern Al-Iskandari ngala baru menguraikan Dhomir dalam bab 04	1. Drs. H. M. Hasan, M.Pd.1 2. Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed	
10	31/05/2017	Moh. Marchanta	Penerapan guru dalam mencegah perilaku juvenile Delinquency dalam trjawan PAI di SMA Ngg. I Bromoran	1. Dr. M. Saad, M.Ag 2. Dr. Abdul Gafar Marzuki, M.Pd.	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1463 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2017

Palu, 17 Juli 2017

Lampiran : -

Hal : ***Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi***

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Model Palu Timur.
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rahman
NIM : 13.1.01.0192
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 11 Januari 1993
Semester : XI (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Hangtua

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***“MODEL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS) DI MTs MODEL PALU”***.

Dosen Pembimbing :


1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs Model Palu Timur.

Wassalam.

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan




Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PALU

Jalan Cik Ditiro Nomor 27 Palu Timur
Telepon (0451) 421758; Faksimili (0451) 421758
Website: www.mtsn1kotapalu.sch.id; email: mtsnmodelpalu27@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : **474**/Mts.22.02.1/PP.005/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. HARIS LAWISI, M.Pd.I**
NIP : 196603032006041010
Jabatan : Kaur Tata Usaha

Menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMAN**
NIM : 13.1.01.0192
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 11 Januari 1993
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di madrasah kami dengan judul ”**MODEL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS) DI MTs.NEGERI 1 KOTA PALU**”. berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Nomor Surat. 1463/In.13/F.I/PP.00.9/7/2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya

Palu, 20 September 2017

Plh.Kepala,
Kaur Tata Usaha

HARIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nomor Urut : 2
Nama : RAHMAN
NIM : 13.1.01.0192
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : X
No. HP : 082236946521
Judul : MODEL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PALU

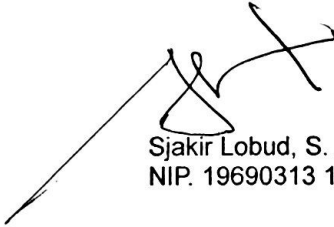
TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua Tim Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
PengujiUtama I : Dr. Rusdin, M.Pd.
PengujiUtama II : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
Pembimbing / Penguji I : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
Pembimbing / Penguji II : Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
Hari : Selasa
Tanggal Ujian : 8 Mei 2018
Jam Ujian : 09.00 Wita
Ruang : Lantai 2 Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Meja Sidang : 1

Palu, 3 Mei 2018

An. Dekan

Ketua Jurusan, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,


Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 24 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Rahman
- Nomor Induk : 13.1.01.0192
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam.”
- Judul Skripsi : “ MODEL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I PALU.”
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada tanggal : 12 April 2018

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.1/PP.01.1/5 /2018 Palu, Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Kepada Yth.

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. | (Ketua Tim Penguji) |
| 2. Dr. Rusdin, M.Pd. | (Penguji Utama I) |
| 3. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. | (Penguji Utama II) |
| 4. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I. | (Pembimbing/Penguji I) |
| 5. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. | (Pembimbing/Penguji II) |
- di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : Rahman
NIM : 13.1.01.0192
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 08 Mei 2018
Jam : 09.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt. 2 Meja Sidang 1

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam,



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd..
NIP. 19690313 199703 1 003



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : RAHMAN
NIM : 13.1.01.0192
Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Penerapan Pendidikan Karakter
Di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palu

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : RAHMAN
NIM: 13.1.01.0192
JURUSAN :
PEMBIMBING : I. Drs. GUNAWAN B. DELUMINA, M.Pd.1
II. ARIFUDIN M. ARIF, S. Ag., M. Ag.
ALAMAT : Jl. Tangerang
NO. HP : 082236946921

JUDUL SKRIPSI

Model Penerapan Pendidikan Karakter
Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu

SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

A. Pengertian

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

B. Persyaratan

1. Setiap mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada semua jurusan yang akan mengakhiri masa studi atau setelah memperoleh sedikitnya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/jurusan/program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan (plagiat) maka skripsinya dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi jurusan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris.
5. Skripsi mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi setelah melalui proses pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.

6. Skripsi yang dinyatakan lulus oleh tim penguji skripsi, direvisi dan diserahkan ke masing-masing Jurusan selambat-lambatnya 3 bulan setelah ujian skripsi, jika terlambat dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh tim penguji skripsi

C. Mekanisme Penentuan Judul Skripsi

1. Mahasiswa calon penulis skripsi harus lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.
2. Mahasiswa mengajukan judul penelitian kepada Ketua Jurusan untuk mendapatkan persetujuan.
3. Setelah judul mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi oleh Wakil Dekan Bid. Akademik yang selanjutnya akan ditetapkan dalam surat keputusan oleh Dekan.
4. Setelah mendapatkan persetujuan judul dan penetapan pembimbing, mahasiswa dapat menyusun dan mempersiapkan proposal skripsi dalam seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan Ketua Jurusan.

D. Mekanisme Bimbingan Skripsi

1. Mahasiswa mengikuti proses bimbingan, paling sedikit 8 (delapan) kali tatap muka dengan dosen pembimbing.
2. Mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi secara intensif kepada dosen pembimbing dengan terlebih dahulu melalui dosen pembimbing II baru kemudian pembimbing I.
3. Dosen dan mahasiswa mengisi jurnal bimbingan yang terdapat di dalam buku panduan konsultasi ini. Buku panduan ini dikumpulkan kepada Ketua Jurusan pada saat pendaftaran ujian munaqasyah skripsi.

E. Mekanisme Ujian Proposal dan Munaqasyah Skripsi

1. Status mahasiswa peserta ujian proposal dan munaqasyah skripsi masih memiliki hak menyelesaikan studi.
2. Telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing skripsi dan telah menyelesaikan (lulus) seluruh mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan minimal IPK 2,5 dan telah lulus Ujian Komprehensif (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
3. Mahasiswa mendaftarkan proposal skripsi/skripsi kepada Jurusan masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Menyerahkan naskah proposal skripsi/skripsi yang sudah ditanda tangani pembimbing sebanyak 3 eksemplar bagi yang ujian proposal, 5 eksemplar bagi yang ujian munaqasyah skripsi (dijilid soft cover dengan warna hijau).
 - b. Mengisi formulir pendaftaran ujian proposal/munaqasyah skripsi.
 - c. Melampirkan foto copy pembayaran SPP/UKT-BKT 1 lembar.
 - d. Melampirkan Transkrip Nilai Sementara yang ditanda tangani oleh Ketua Jurusan masing-masing 1 lembar (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
 - e. Melampirkan foto copy bukti lulus ujian Komprehensif dari jurusan 1 lembar.
 - f. Melampirkan foto copy sertifikat OPAK, PPL, KKN 1 lembar (dengan membawa serta aslinya) dan Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi.
 4. Ketua Jurusan/Wadek. Bid. Akademik dan Pengembangan Kelembagaan menunjuk dosen penguji dan menetapkan jadwal pelaksanaan ujian.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. Untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

Nama : Rahman
 NIM: 13.1.01.0192
 Jurusan.Prodi. : FTIK / PAI
 Judul Skripsi : Model Penerapan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu
 Pembimbing I : Drs. Gumawan B. Dulumina, M.Pd.1
 Pembimbing II : Ariefudin M. Arif, S.Ag., M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Desa 08/19	I	Rumusan, Tujuan di Paralel dan Perbaikan Teknik Penulisan dan Kalimatnya di perbaiki - Peregas latar belakang dan masalah	(Ariefudin M Arif) Penul II

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Juin 20/11	I	<p>Uraian Lelukan yang Kap usgensi Nilai? Kewajiban</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Kesalahan - Bertindak Pembinaan 	(Ariefudin M. Asep) II
	Rabu 04/12		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki koreksi - Jangan Paragraf - Elong (Kembali) 	Le
	Senin 18/12		<p>Pada kepastian dan Penyelesaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Magutkan Lampiran dan Dokumentasi 	Le
	Jumat 22/12			Le

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Kamis 11/01		<p>Kesimpulan diakhir narasumber wawancara dengan pemrosesan lain</p>	(Ariefudin M. Asep) II
	Senin 23/01		<ul style="list-style-type: none"> - Magutkan Tafsir Ayat yang Perlu Dimagutkan - Ayat? yang lain Kaitan yang perlu dibicarakan 	(Drs Gansara S. Purnama) I

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. H. Gurawan B. Dulumirra, M.Pd.
NIP : 19670601 199303 1002
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan Akademik : Rektor Kepala
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Arifudin M. Arif, S.Ag., M. Ag
NIP : 19751107 200701 1016
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Rahman
NIM : 13.1.01.0192
Jurusan : PAI
Judul : Model Penerapan Pendidikan Karakter

Di Makassar, Tsanawiyah Kegeri, 1 Dulu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



Palu,
Pembimbing II



NIP.

NIP 197511072007011016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Rahman
TTL : Buol, 11 Januari 1993
Alamat : Buol

Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SDN 20 Momunu , tahun 2005
- b. Tamat SMP Al-Hijrah, tahun 2010
- c. Tamat Madrasah Aliyah Al-Hijrah, tahun 2013
- d. Tercatat sebagai Mahasiswa IAIN Palu, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2013

B. Identitas Orang Tua

a. Ayah

Nama : Alimin (Almarhum)
Umur : -
Pekerjaan : -
Alamat : -

b. Ibu

Nama : Asmini Rasyid
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Urt
Alamat : Desa Suraya